

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TANURE*, DAN OPINI AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

**Dina Eka Wijayanti**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
dinaekawijayanti18@gmail.com

**Ni Nyoman Alit Triani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
alittriani@unesa.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence related to the effect leverage, growth, audit tanure and opini audit on earning management. The research sample is mining companies in Indonesia Stock Exchange periode 2013-2017 consisted of 100 companies. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Hypothesis test results indicate that leverage and growth has a negative influence on earning management. Meanwhile, audit tanure and opini audit have no effect on earning management.*

**Keywords:** *leverage; growth; audit tanure; opini audit; and earning management.*

**PENDAHULUAN**

Manajemen laba oleh Scott (2006) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk mewujudkan tujuan tertentu dengan memilih suatu kebijakan akuntansi. Manajemen laba terjadi karena adanya hubungan agensi sehingga menimbulkan adanya *asymetry* informasi yang dapat memicu terjadinya konflik agensi. Konflik agensi timbul karena terdapat tujuan yang berbeda antara manajer dengan pemilik perusahaan sehingga akan mendorong manajer untuk melakukan *disfuctional behavior*. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba dilalatarbelakangi oleh tiga hipotesis, yaitu kontrak bonus, kontrak utang dan *political cost hypothesis*.

Kasus terbaru mengenai manajemen laba terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk. Berdasar laporan keuangan perusahaan pada periode semester I tahun 2016, PT Antam membukukan laba sebesar Rp 11,03 miliar, sedangkan pada periode tahun 2015 perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 395,99 miliar, namun peningkatan laba yang diperoleh perseroan ini tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perseroan (Bisnis.com 2016). Berdasarkan kasus tersebut, maka motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas mengenai variabel-variabel yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba, diantaranya yaitu *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *audit tanure*, dan opini audit.

*Leverage* merupakan rasio yang berguna untuk membandingkan besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang besar menandakan bahwa perusahaan dituntut untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan tidak terancam untuk dilikuidasi (Agustia dan Suryani, 2018). Dengan demikian perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi akan cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dimiliki sehingga terhindar dari risiko gagal bayar.

Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai perubahan (peningkatan atau penurunan) total penjualan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur keberhasilan suatu emiten. Tingkat pertumbuhan yang rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat bagus dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Tingginya *audit tanure* dapat menimbulkan adanya hubungan yang erat antara auditor dengan pihak klien dan dikhawatirkan dapat mengancam independensi seorang auditor. Independensi auditor yang terganggu akan membuat auditor bekerja secara tidak objektif lagi dan dapat menguntungkan pihak klien melalui fleksibilitas yang diberikan dalam menyusun laporan keuangan (Frankel et al.

2002).

Opini audit memiliki arti kebenaran isi laporan keuangan dan kecocokannya dengan aturan yang ada. Opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan diharapkan dapat mencerminkan kualitas laba dalam suatu laporan keuangan. Semakin bagus opini yang diterima oleh perusahaan menandakan bahwa semakin bagus pula kualitas laba perusahaan tersebut serta semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Landasan yang mendasari teori ini adalah terjadinya hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen. Pihak agen diberi wewenang pengambilan keputusan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Masalah yang sering timbul dalam hubungan agensi adalah konflik agensi. Pihak agen tidak hanya memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan, namun juga untuk kepentingan pribadi mereka, sehingga hal ini akan mendorong agen untuk melakukan *opportunistic behavior* dengan cara melakukan manajemen laba. Konflik keagenan antara prinsipal dan agen dapat diminimalisir melalui beberapa cara seperti kepemilikan saham manajerial, menggabungkan sumber pendanaan antara utang dan modal sendiri, serta pembagian dividen (Crutchley dan Hansen 1989).

### Teori Akuntansi Positif

Dalam kaitannya dengan manajemen laba, teori ini berusaha untuk memprediksi mengenai pemilihan kebijakan dan metode akuntansi yang diterapkan serta respon dari pihak manajer dalam menanggapi peraturan akuntansi yang baru (Scott, 2006). Teori akuntansi positif memaparkan bahwa tindakan manajemen laba dilatarbelakangi oleh tiga hipotesis. Pada *bonus plan* dan *debt covenant hypothesis* dijelaskan bahwa manajer akan cenderung menerapkan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal ini bertujuan untuk menjaga nama terhadap *stakeholders* ketika tingkat utang perusahaan tinggi, dan untuk mendapat bonus yang tinggi ketika bonus yang diberikan kepada pihak manajer didasarkan pada laba yang diperoleh. Hipotesis terakhir *political cost* menjelaskan bahwa manajer akan terdorong untuk memilih metode akuntansi yang bisa menanggulangi laba dengan tujuan untuk memperkecil laba ketika perusahaan memiliki biaya politik tinggi.

### Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2011) manajemen laba dapat diartikan sebagai cara untuk memanipulasi beberapa pilihan yang ada yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk menerapkan pilihan yang tepat guna mencapai target laba yang diharapkan. Terdapat beberapa motivasi yang melatarbelakangi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu kontrak bonus, kontrak utang, biaya politik, motivasi perpajakan, perubahan CEO dan *initial public offering* (IPO). Pola manajemen laba terdiri dari *taking a bath*, *income increasing*, *income decreasing*, dan perataan laba (Scott, 2006).

Manajemen laba terjadi karena basis pencatatan yang digunakan adalah akrual, yaitu perbedaan antara laba operasi dengan arus kas. Akrual dikategorikan menjadi dua, yaitu nondiskresioner dan diskresioner. Akrual diskresioner memiliki makna akrual yang timbul dari adanya penetapan aturan pihak manajer, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba. Secara umum manajemen laba dapat dideteksi dengan menggunakan tiga basis model, yaitu model berbasis *aggregate accrual*, model berbasis akrual khusus, dan *model distribution of earning*.

### Leverage

*Leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan imbal hasil untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang berasal dari aset dan utang. Rasio *leverage* berguna sebagai alat ukur untuk menghitung tingkat utang yang dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Penggunaan *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibanding dana yang digunakan, maka penggunaan *leverage* justru akan menurunkan pengembalian yang akan diperoleh dari pemegang saham.

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai perubahan (peningkatan atau penurunan) penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menjadi gambaran dari perkembangan perusahaan dan dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai prospek positif bagi perusahaan. Investor memandang pertumbuhan stabil yang dimiliki perusahaan sebagai peluang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

**Audit *Tanure***

Audit *tanure* adalah rentang waktu seorang auditor mengaudit suatu perusahaan secara terus-menerus. *Tanure* audit oleh KAP berkaitan dengan independensi. Kualitas dan kompetensi *auditing* akan cenderung menurun secara signifikan jika auditor yang mengaudit perusahaan dari waktu ke waktu sama. Kondisi ini akan membuat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan juga menurun. Di Indonesia aturan tentang audit *tanure* tertuang dalam POJK No.13/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa jangka waktu penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit perusahaan adalah maksimal selama tiga tahun berturut-turut.

**Opini Audit**

Pengertian dari opini audit yaitu suatu hasil penilaian dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dan kesesuaiannya berdasar aturan yang berlaku. Mulyadi (2002) membagi opini menjadi lima jenis, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

**Pengembangan Hipotesis****Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Fatayati (2018) serta Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besarnya rasio *leverage* akan membuat perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk berusaha meningkatkan kinerja sehingga dapat menarik kepercayaan dari pihak kreditur. Hal yang berbeda ditemukan oleh Suyoto dan Dwimulyani (2019) serta Mahiswari dan Nugroho (2014) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Besarnya utang membuat pihak kreditur melakukan pengawasan semakin ketat sehingga fleksibilitas untuk melakukan manajemen laba menjadi berkurang. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba****Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Purbandari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba memiliki pengaruh positif. Ketika suatu perusahaan berada dalam fase bertumbuh, maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung untuk menaikkan laba. Hal ini memiliki tujuan agar pihak investor tertarik dan tetap menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh Saputri et al., (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka kondisi ini akan memotivasi manajer untuk menaikkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat bagus dan dapat membuat minat investor untuk berinvestasi naik. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.****Pengaruh Audit *Tanure* Terhadap Manajemen Laba**

Kurniawansyah (2016) memberikan pernyataan bahwa audit *tanure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya audit *tanure* yang cukup lama dikhawatirkan dapat membuat auditor dengan klien hubungannya menjadi semakin erat. Hubungan yang erat antara manajer dengan auditor dapat menyebabkan independensi auditor terganggu. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) dengan adanya masa perikatan auditor yang tinggi maka akan membuat manajemen memiliki fleksibilitas untuk memengaruhi pelaporan keuangan menjadi lebih besar sehingga dirinya mampu memenuhi target laba secara mudah. Hal yang berbeda ditemukan oleh Nurgaha (2016) yang menyatakan *tanure* audit dapat berkontribusi untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub>: Audit *Tanure* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba****Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba**

Alhana et al. (2017) dan Andryana et al., (2016) menemukan hasil yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin bagus opini yang diterima oleh perusahaan menandakan bahwa semakin bagus pula kualitas laba perusahaan tersebut yang menandakan semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>4</sub>: Opini Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Sumber dalam perolehan data berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan suatu emiten yang terkhusus pada sektor pertambangan yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2017.

### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria. Berikut hasil pemilihan sampel ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	245
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2013-2017	(90)
3.	Outlier data	(55)
<b>Sampel Akhir</b>		<b>100</b>

Sumber: Data diolah

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Manajemen Laba

Scott (2006:369) mengartikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan pihak manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu agar tujuan manajer dapat tercapai. Akrua diskresioner dijadikan proksi untuk menilai tingkat manajemen laba dengan rumus:

$$TAC_t = NDA_t - DAC_t$$

Menghitung non diskresioner akrua dengan menggunakan estimasi regresi linier sederhana

$$NDA_t : \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

Menghitung diskresioner akrua

$$DAC_t : TAC_t - NDA_t$$

Keterangan:

$NDA_t$  = non discretionary accrual

$TA_{t-1}$  = total aset<sub>t-1</sub>

$\Delta REV_t$  = selisih pendapatan tahun<sub>t</sub> dengan pendapatan tahun<sub>t-1</sub>

$\Delta REC_t$  = piutang tahun<sub>t</sub> dikurangi piutang<sub>t-1</sub>

$PPE_t$  = jumlah aset tetap

$\alpha$  = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

#### Leverage

*Leverage* didefinisikan sebagai rasio untuk menilai tingkat utang yang dimanfaatkan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Penelitian ini memproksikan *leverage* dengan *debt to equity ratio* yang dihitung melalui rumus:

*Debt to equity ratio*: total Liabilitas/Total Ekuitas

(Ross et al., 2015:76)

#### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai perubahan penjualan suatu perusahaan. Proksi yang dipakai untuk menghitung pertumbuhan penjualan dalam model ini adalah rasio perubahan penjualan, yaitu:

Pertumbuhan Penjualan:  $(Penjualan_t - penjualan_{t-1}) / penjualan_{t-1}$

(Kasmir, 2010:107)

#### Audit Tanure

Audit *tanure* adalah lamanya hubungan auditor dengan klien. Proksi audit *tanure* dalam penelitian adalah dengan variabel *dummy*, yaitu perikatan audit dibagi dalam dua kelompok, masa perikatan pendek (1-2 tahun) diberi kode 1, sedangkan masa perikatan yang panjang (>2 tahun) diberi kode 0 (Rahmina dan Agoes, 2014).

#### Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor berupa kewajaran serta kesesuaian isi laporan keuangan suatu emiten terhadap prinsip dan aturan yang ada. Proksi opini auditor penelitian ini yaitu berupa variabel *dummy*, yaitu kelompok yang diberi kode 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian

(*unqualified opinion*), dan kelompok yang diberi kode 0 untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian (Che-ahmad dan Abidin, 1998).

### Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta multikolinearitas. Selanjutnya untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 TANURE_{it} + \beta_4 OPINI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\varepsilon_{it}$  = error 5%;

$\beta$  = koefisien regresi;

$DAC_{it}$  = *descretionary accrual* perusahaan

$LEV_{it}$  = nilai rasio *leverage* perusahaan

$GROWTH_{it}$  = nilai rasio pertumbuhan perusahaan

$TANURE_{it}$  = jumlah tahun masa perikatan auditor perusahaan

$OPINI_{it}$  = opini yang diterima perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	100	-,18	,35	,0865	,10678
LEV	100	,11	2,68	,9326	,58296
GROWTH	100	-,67	,77	,0577	,28235
TANURE	100	,00	1,00	,8300	,37753
OPINI	100	,00	1,00	,4600	,50091

Sumber: Data diolah SPSS

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji kolmogorov-Smirnov**

Hasil Signifkansi	,200
-------------------	------

Sumber: Data diolah SPSS

Data dikatakan terdistribusi normal apabila kolmogorov-smirnov berada di atas nilai signifikansi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. Nilai VIF dan Tolerance**

Model	Tolerance	VIF
LEV	,953	1,049
GROWTH	,979	1,022
TANURE	,977	1,024
OPINI	,949	1,054

Sumber: Data diolah SPSS

Terbebasnya suatu model dari multikolonieritas dapat ditunjukkan dengan adanya nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki besaran VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$ , sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Durbin Watson**

Hasil Pengujian Durbin Watson	1,896
-------------------------------	-------

Sumber: Data diolah SPSS

Tidak terdapatnya autokolerasi pada suatu model ditandai dengan nilai  $du < d < 4 - du$ . Nilai DW 1.896 > dari batas atas ( $du$ ) 1.7582 dan < dari  $4 - 1.7582$  ( $4 - du$ ), sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Glejser**

Model	t	Sig.
LEV	,911	,365
GROWTH	1,011	,315
TANURE	,243	,808
OPINI	-,560	,577

Sumber: Data diolah SPSS

Pada uji *glejser*, suatu model dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi > 0,05. Masing-masing variabel independen dalam penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian	.159
-----------------	------

Sumber: Data diolah SPSS

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* 0.159 menandakan bahwa manajemen laba dapat diprediksi melalui variabel independen yang meliputi *leverage*, Pertumbuhan perusahaan, audit *tanure*, dan opini audit sebesar 15.9%.

#### Uji Statistik F

**Tabel 8. Uji Statistik F**

Sig. Uji F	.000
------------	------

Sumber: Data diolah SPSS

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi penelitian ini sebesar 0.000 yang lebih kecil dibanding dengan signifikansi  $\alpha$  0.05 yang menandakan bahwa model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen penelitian, yaitu manajemen laba melalui variabel *leverage*, pertumbuhan perusahaan, audit *tanure*, dan opini audit.

#### Uji Statistik t

**Tabel 9. Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,124	,030		4,071	,000
LEV	-,067	,017	-,364	-3,850	,000
GROWT	-,094	,035	-,248	-2,656	,009
TANURE	,037	,026	,129	1,385	,169
OPINI	,000	,020	,000	,005	,996

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil uji di atas memperlihatkan terdapat dua variabel yang berpengaruh pada manajemen laba yaitu variabel *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tersebut kurang dari 5%.

#### Pembahasan

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi terhadap variabel *leverage* memperlihatkan bahwa *leverage* dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif. Hal tersebut diketahui berdasarkan tingkat koefisien -0.067 disertai nilai signifikansi 0.000 yang di bawah signifikansi  $\alpha$  0.05.

*Leverage* menunjukkan besarnya utang yang dipakai untuk membiayai operasional perusahaan. Utang adalah salah satu alat yang digunakan oleh pihak investor untuk mengawasi kinerja dari manajemen. Besarnya utang akan membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditor juga semakin ketat. Adanya pengawasan yang ketat membuat fleksibilitas untuk melakukan manajemen laba menjadi berkurang.

Teori agensi didukung dalam hasil penelitian ini. Adanya kontrak kerjasama antara pemilik dengan pihak pengelola dapat mendorong timbulnya konflik keagenan. Untuk meminimalisir konflik keagenan antara prinsipal dan agen maka dapat dilakukan melalui penggunaan utang (Crutchley dan Hansen, 1989). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mahiswari dan Nugroho (2014) serta Suyoto dan Dwimulyani (2019).

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil olah data dari variabel pertumbuhan perusahaan memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut diketahui dari pengujian statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.068 dengan signifikansi 0.003 yang kurang dibanding tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05.

Investor memandang perusahaan dengan pertumbuhan stabil memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ketika suatu Perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka perusahaan tersebut akan membiasakan untuk menerapkan manajemen laba dengan menaikkan penjualan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan dapat menarik pihak investor agar tetap menginvestasikan dananya.

Temuan ini konsisten mendukung teori keagenan yang mengatakan ketika ada pemisahan wewenang antara pemilik perusahaan dengan pengelola (manajer) dapat menimbulkan adanya konflik agensi sehingga dapat mendorong pihak agen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Purbandari (2018) dan Widayanti et al., (2014).

#### **Pengaruh Audit *Tanure* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian statistik yang dijalankan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara audit *tanure* dan manajemen laba. Hasil tersebut dilihat dari koefisien regresi audit *tanure* bernilai 0.016 dengan tingkat signifikansi 0.499.

Tidak terdapatnya pengaruh antara audit *tanure* dengan manajemen laba pada penelitian ini disebabkan karena perusahaan dalam objek penelitian ini lebih banyak yang memiliki masa perikatan audit yang singkat. Berikut klasifikasi audit *tanure* perusahaan yang menjadi objek penelitian ini:

**Tabel 10. Klasifikasi Audit *Tanure***

<i>Tanure</i>	Jumlah	Persentase
Pendek	83	83%
Panjang	17	17%

*Sumber: Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan hasil pengamatan, hanya terdapat 17 perusahaan yang memiliki masa perikatan audit panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data dari kedua klasifikasi variabel tersebut berbeda sangat jauh dan menimbulkan adanya ketimpangan distribusi.

Teori keagenan tidak didukung dalam hasil penelitian ini. Adanya masa perikatan auditor yang rendah tidak dapat menekan *agency problem* antara *agent* dengan *principal* untuk meminimalisir adanya manajemen laba. Di Indonesia peraturan mengenai audit *tanure* dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa jangka waktu penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit perusahaan adalah maksimal selama tiga tahun berturut-turut. Adanya pembatasan tersebut dapat membuat auditor belum mengetahui cirikhas perusahaan secara baik dan menurunkan kemampuannya dalam investigasi adanya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ulina et al. (2018) serta Lukman dan Fricilia (2015).

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan output regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk faktor opini audit adalah 0.000 dengan tingkat signifikansi 0.886 sehingga didapat kesimpulan berupa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara teori semakin bagus opini yang diterima, maka dapat

menurunkan tingkat manajemen laba yang terjadi. Opini audit berguna sebagai sumber informasi yang dipakai sebagai alat pengukuran kualitas dan wajar tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Dikeluarkannya opini suatu laporan keuangan oleh auditor maka diharapkan dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Tetapi atas hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis ditolak. Pengujian ini tidak sesuai dengan teori sebelumnya.

Teori agensi tidak didukung pada penelitian yang dihasilkan ini. Adanya auditor tidak dapat menekan *agency problem* antara *agent* dengan *principal* untuk meminimalisir manajemen laba. Tidak berpengaruhnya opini auditor dikarenakan manajemen laba merupakan bentuk aktivitas yang tidak melanggar aturan dan laporan keuangan yang dibuat oleh emiten yang melakukan manajemen laba masih berada pada konteks aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Hadriche (2015).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bukti empiris yang diperoleh hanya *leverage* dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* dengan manajemen laba memiliki pengaruh negatif disebabkan adanya utang yang semakin besar membuat pihak ketiga melakukan pengawasan yang semakin tinggi sehingga fleksibilitas untuk melaksanakan manajemen laba menjadi berkurang. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif pada manajemen laba dikarenakan ketika penjualan suatu emiten semakin menurun, maka hal tersebut dapat membuat kecenderungan untuk melakukan pengelolaan laba dengan menaikkan penjualan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan dapat menarik pihak investor. Terdapatnya pembatasan waktu kerjasama audit dapat menyebabkan auditor belum mengetahui kondisi perusahaan lebih mendalam dan tidak dapat mengungkapkan adanya manajemen laba. Kondisi ini menyebabkan audit *tanure* tidak berhubungan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya opini auditor pada manajemen laba dikarenakan manajemen laba termasuk dalam suatu aktivitas yang tidak melanggar aturan dan laporan tentang keuangan yang dibuat masih sama dengan konteks aturan yang ditetapkan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti proksi dari audit *tanure* dan opini audit serta menambah variabel lain yang dapat mewakili faktor eksternal untuk memprediksi manajemen laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10(1): 63–74.
- Alhana et al. 2017. "A Study on Audit Opinion and Earning Management between pn17 Companies and Healthy Companies." *International Journal of Business, Economics and Law* 12(1): 6–12.
- Andryana, Pupung Purnamasari, and Hendra Gunawan. 2016. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur ( Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2012 )." *Prosiding Akuntansi* 2: 279–84.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Bisnis.com. 2016. "Kinerja Semester I ANTM: Komoditas Berfluktuasi, Antam Catat Laba Rp11,03 Miliar." <https://market.bisnis.com/read/20160831/192/579967/kinerja-semester-i-antm-komoditas-berfluktuasi-antam-catat-laba-rp1103-miliar>.
- Che-ahmad, Ayoib, and Shamharir Abidin. 1998. "Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia." *International business Research* 1(4): 32–39.
- Crutchley, C.E, and R.S Hansen. 1989. "A Test of the Agency Theory O Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends." *Financial Management* 18.
- Fatayati, Islahuda Rahma. 2018. "Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11(1): 183–202.
- Frankel, Richard M, Marilyn F Johnson, and Karen K Nelson. 2002. "The Relation Between Auditors ' Fees for Non-Audit Services and Earnings Management." *Accounting review* (July).
- Hadriche, Manel. 2015. "Auditor Reputation, Audit Opinion, and Earnings Management: Evidence From French Banking Industry." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 11(7): 341–52.
- Inaam, Zgarni, and Khamoussi Halioui. 2012. "Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 2(October 2015).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Kurniawansyah, Deddy. 2016. "Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Auditor , Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga* 1(1): 1–25.
- Lin, Jerry W, Jerry W Lin, and Mark I Hwang. 2010. "Audit Quality , Corporate Governance , and Earnings Management : A Meta-Analysis." *International Journal of Auditing* (October).
- Lukman, Hendro, and Fricilia. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Indsutri Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi XIX*(1): 79–92.
- Mahiswari, Raras, and Paskah Ika Nugroho. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XVII*(April 2014): 1–20.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurgaha, Erik. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap KOefisien Respon Laba." *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan* 1(1): 9–21.
- Purbandari, Theresia. 2018. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 3(Mei 2018): 56–63.
- Rahmina, Listya Yuniastuti, and Sukrisno Agoes. 2014. "Influence of Auditor Independence , Audit Tenure , and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164(August): 324–31. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>.
- Ross, Stephen, Randolph Westerfield, and Bradford Jordan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, Yolanda zulia, Robiatul Auliyah, and Rita Yuliana. 2017. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan." *Neo-Bis* 11(2 Desember): 122–40.
- Suyoto, Hendy, and Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*: 1–9.
- Ulina, Ryu et al. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Tirtayasa Ekonomika* 13(1): 1–26.
- Venkatesh, Viswanath, and Fred Davis. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies." *Management Science* (February).
- Widayanti, Chusnulia Aryandhita, Mekani Vestari, and Dessy Noor Farida. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di BEL." *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 11(1 Maret).
- William R. Scott. 2006. *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.